



PENGEMBANGAN ELEKTRONIK LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (E-LKPD) BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 20 SITIUNG

Oleh:

Liza Permata Sari¹, Dhara Atika Putri², Ratnawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia

*Email: 2103011074@undhari.ac.id dharaatikaputri28@gmail.com mbakratna84@gmail.com

Abstrak

Pengembangan bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi Cerita Tentang Daerahku kelas IV SDN 20 Sitiung dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi Cerita Tentang Daerahku Kelas IV SDN 20 Sitiung, yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pengembangan *Research and Development* (R & D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementatio dan Evaluation*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan, (1) tes hasil belajar untuk melihat efektivitas e-lkpd, (2) angket validasi, (3) angket praktikalitas, dan (4) wawancara. Hasil validasi terhadap bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil rata-rata presentase 83,53% dikategorikan sangat valid dari segi materi, bahasa dan mudah digunakan yang artinya layak di uji cobakan dalam proses pembelajaran. Uji praktikalitas oleh pendidik memperoleh hasil presentase 91,66% dan uji praktikalitas respon peserta didik yang berjumlah 25 orang peserta didik diperoleh presentase 764,25% dikategorikan praktis dari segi penggunaan.

Kata Kunci: Pengembangan, E-LKPD Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan melalui media pengajaran. Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Jika perkembangan pendidikan mengalami peningkatan, maka dapat ditandai bahwa kualitas sumber daya manusia juga ikut berkembang. Pendidikan sangat penting bagi seseorang, karena didalam pendidikan peserta didik diajarkan hal-hal yang baik yang

dapat mengubah sikap maupun pola pikir peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya (Yulia Darniyanti, Nadia, 2024).

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kurikulum untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Kurikulum menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Selain dari itu, Bagi guru diberi kebebasan untuk menyampaikan materi ke peserta didik yang sifatnya lebih mengejar ketercapaian materi serta, memperhatikan perkembangan peserta didik. Sedangkan, sekolah pula diberi wewenang untuk mengatur kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang berlaku. (Neliwati, et. al 2023). Selanjutnya, Kurikulum ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Roos M. S. Tuerah, 2023).

Kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dalam pelajaran IPAS yang merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk hidup yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi di antara mereka. Ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk analisa sebab dan akibat.

Peserta didik SD ketika mempelajari lingkungan disekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami kejadian di alam dan sosial sebagai suatu kesatuan umum. Bagi peserta didik pembelajaran IPAS itu pembelajaran yang membosankan, sebenarnya pembelajaran IPAS itu menarik dan mudah dimengerti jika menggunakan salah satu cara yang tepat yaitu E-LKPD (Alfatonah et al., 2023). Karena, E-LKPD bertujuan membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Menurut (Risna Nurul Wijayanti, 2024) LKPD disusun runtut sesuai dengan model pembelajaran yang cocok diterapkan.

Temuan permasalahan dalam proses belajar di kelas IV antara lain yaitu : 1) Peserta didik yang kurang fokus dan suka bermain serta hanya mengobrol dikelas pada saat pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak didengar dan cepat lupa, 2) Peserta didik sulit mengerti tentang materi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dikarenakan bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih menggunakan buku guru dan LKS, 3) Kurangnya keinginan dan antusias dari peserta didik dalam mengisi lembar kerja peserta didik, dikarenakan tampilannya tidak memiliki warna serta LKPD yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran diferensi yang mengacu pada pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik seperti audio visual dan kinestik.

Menurut Rosmana (et al., 2024) LKPD adalah sumber belajar yang dapat dioptimalkan oleh guru yang berperan menjadi fasilitator dalam aktivitas pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pun memungkinkan jalinan yang efektif baik guru sebagai tenaga pengajar dan peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membangun keikutsertaan secara aktif peserta didik dalam kegiatan dikelas dengan disesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Namun, menurut Kementerian Penidikan dan Kebudayaan (2022), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisikan daftar tugas yang harus dikerjakan dengan baik oleh siswa. Lembar kerja ini sering menyertakan instruksi langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti penggunaan LKPD cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 20 Sitiung kurang menerapkan pembelajaran diferensi, sedangkan untuk elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) belum tersedia. saat ini

SDN 20 Sitiung sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mana pada zaman ini teknologi sangatlah canggih dan sudah berbasis internet, akan tetapi guru disekolah ini belum mengembangkan E-LKPD di karenakan masih terkendala dalam pembuatan E-LKPD dan keterbatasan beberapa guru yang belum menguasai penggunaan komputer.

Berdasarkan masalah di atas untuk mengatasi hal tersebut maka elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) ini menjadi salah satu solusi dari masalah-masalah yang ditemukan terkait dengan proses pembelajaran. Menurut Indiarti&Mustaji (2023) Penggunaan E-LKPD berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis atau kemampuan dalam menemukan solusi dan masalah. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 20 Sitiung. PBL dapat: 1) Membantu peserta didik dalam perkembangan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah 2) Belajar berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, dan 3) Menjadi peserta didik yang otonom. (Syarifah et al., 2020)

E-LKPD merupakan lembar kegiatan peserta didik yang berisi tugas dimana di dalamnya terdapat petunjuk menyelesaikan tugas dengan jelas dalam bentuk elektronik yang diharapkan peserta didik lebih mudah memahami melalui kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah. (Risna Nurul Wijayanti, 2024). Sejalan dengan pendapat Rahmawati & Wulandari (2020) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka”. Lembar Kerja Peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik”.

Keunggulan yang di peroleh dari E-LKPD adalah dalam menghemat tempat dan waktu, menghemat biaya, dan dapat diubah tanpa masalah. Sejalan dengan pendapat Irvan&Rukmini (2023) keuntungan menggunakan E-LKPD adalah 1) menghemat tempat waktu dan biaya, 2) memungkinkan penggunaan menandai hal penting, 3) ramah lingkungan, 4) selalu tersedia sepanjang waktu. Sedangkan kekurangan yang dimiliki E-LKPD yaitu kendala E-LKPD karena koneksi internet yang buruk selama mengakses E-LKPD. E-LKPD hanya dapat diakses dengan koneksi internet dan perangkat pendukung misalnya Komputer atau laptop. Sehingga solusi mengatasi kendala E-LKPD dengan dalam bentuk pdf sehingga siswa dapat menyelesaiannya. Siswa hanya dapat mengakses perangkat pembelajaran berbasis elektronik dalam bentuk pdf apabila terkendala internet

E-LKPD yang mengkoordinasikan *Microsoft power point* (PPT), video, suara dan pertanyaan ke dalam lembar kerja langsung untuk memudahkan guru dan peserta didik untuk masuk LKPD melalui PC atau laptop yang memiliki sistem kerja Android atau IOS secara gratis. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru yang membantu mempersiapkan perangkat yang menarik bagi peserta didik dengan menggunakan E-LKPD dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan memadukan aplikasi Canva.

Menurut (Mohammad Tegar Kharissidqi, 2022) canva adalah aplikasi desain grafis alat bantu desain online gratis yang dapat digunakan untuk membuat video kapan pun dan dimana pun. Guru dapat mudah mengakses dan mengoperasikannya, selain itu tersedia desain menarik yang dapat kita pilih template, fitur-fitur, dan kategori-kategori sesuai dengan kebutuhan tema yang kita inginkan dan berbantukan dengan aplikasi *Liveworksheet*.

Menurut (Novi Andriyani, Yahya Hanafi , Irma Yulianti Budi Safitri, 2020) Aplikasi *Liveworksheet* adalah sebuah aplikasi yang disediakan gratis oleh web crawler khususnya Google. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja biasa yang dapat dicetak (catatan, PDF, JPG, atau PNG) menjadi aktivitas online yang cerdas dapat diperbaiki secara otomatis. Peserta didik dapat menangani lembar kerja secara online

dan mengirimkan tanggapan mereka kepada guru secara online. Menurut (Rani Nurafriani & Mulyawati, 2023) Liveworksheet ini memiliki kelebihan dalam Lembar Kerja Peserta Didik, yaitu terdapat fitur-fitur untuk membuat berbagai jenis soal dan desain sesuai keinginan, proses pembelajaran menjadi interaktif dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain adanya kelebihan tentu ada kekurangan di dalam Liveworksheet yaitu : Keterbatasan jaringan internet.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research Development). Penelitian Research and Development (R&D) ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Tujuan utama dari penelitian R&D adalah untuk menciptakan inovasi dan kemajuan dalam suatu bidang tertentu. (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021).

Adapun model yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah model desain pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri lima tahapan dalam melakukan pengembangan, yaitu (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, dan (5) Evaluation.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian antara lain 1) lembar validitas 2) lembar praktikalitas, dan 3) lembar efektifitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi atau deskripsi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, seperti lembar analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis, materi, dan saran yang diberikan. Hasil wawancara ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka yang dihasilkan dari perhitungan skala likert. Untuk mengetahui kelayakan E-LKPD yang dihasilkan, angket dapat dibuat dengan menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria yang dinilai oleh ahli isi, ahli kegrafikan dan ahli bahasa. Skor-skor ini kemudian dibandingkan dengan skor ideal.

Data kuantitatif diperoleh dari tahap validasi dan uji coba lapangan. Analisis validasi para ahli dan angket respon peserta didik terhadap penggunaan E-LKPD digunakan untuk mengevaluasi data yang terkumpul dari angket. Analisis data praktikalitas diperoleh dari hasil penilaian E-LKPD yang akan dilaksanakan oleh guru kelas IV serta seluruh peserta didik kelas IV SDN 20 Sitiung dengan angket respon guru dan peserta didik. Analisis efektifitas dapat diketahui dari angket lembar efektifitas peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar (Adi Kus Rohnab JK, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memperlihatkan hasil Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 20 Sitiung materi Cerita Tentang Daerahku dengan model pengembangan ADDIE. Berikut ini tahapan pengembangan yang digunakan pada penelitian, yaitu:

1) Tahap Analyze (Analisis)

Pada langkah ini, dilakukan analisis untuk menentukan faktor penyebab masalah pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 20 Sitiung. Analisis ini membutuhkan beberapa tahap untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya secara rinci, dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2025 peneliti menemukan fakta bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru peneliti juga menemukan fakta yang lain yaitu : 1) Peserta didik yang kurang fokus dan suka bermain serta hanya mengobrol dikelas pada saat pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak didengar dan cepat lupa, 2) Peserta didik sulit mengerti tentang materi pada mata pembelajaran IPAS dikarenakan bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih menggunakan buku guru dan LKS yang diterbitkan oleh CV Graha Pustaka, 3) Kurangnya keinginan dan antusias dari peserta didik dalam mengisi lembar kerja peserta didik, dikarenakan tampilannya tidak memiliki warna. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dikembangkan sebuah produk berupa media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kefokusan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan antusias peserta didik dalam mengisi lembar kerja peserta didik pada pembelajaran IPAS.

b. Analisis materi

Pada tahap analisis materi ini bertujuan untuk mengidentifikasi materi yang dipelajari oleh peserta didik. Analisis materi yang dipilih untuk dikembangkan dalam bahan ajar E-LKPD ini adalah fase B, elemen Pemahaman Ipas, capaian elemen mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal, materi cerita tentang daerahku pada Bab 5 kurikulum merdeka, kurikulum medeka itu sendiri memberi kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berikut ini Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal. Sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
	Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
	Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendasang.

Berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran, maka peneliti mengevaluasi bahwasanya terdapat 3 kali pertemuan yang dilakukan. Untuk itu bahan ajar ini sangat diharapkan mampu membantu dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

c. Analisis karakteristik peserta didik

Dilihat dari hasil angket yang telah di isi oleh peserta didik kelas IV, sebagian peserta didik tidak menyukai pembelajaran Ipas, dengan alasan pembelajaran tersebut membosankan dan sulit untuk dimengerti. Berdasarkan hasil angket dan observasi sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar visual dan kinestik, dikarenakan

mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran jika disajikan dalam bentuk gambar, video atau aktivitas praktik langsung.

- 2) Tahap *Design* (Perancangan)
- 3) Tahap *Development* (Pengembangan)

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 20 Sitiung yaitu terdiri dari 25 orang peserta didik, penyajian data bahan ajar E-LKPD melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Tahap Uji Validitas

Adapun hasil dari validasi bahan ajar e-LKPD, oleh 6 validator dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 2 Hasil Validator

No	Nama Validator	Instrumen Penilaian	Hasil	Kategori
1	Dr. Raimon Efendi, M. Kom	Bahan ajar	95,83%	Sangat Valid
2	Rendi Marlianda, M. Pd	Bahan ajar	79,16%	Valid
3	Feby Kharisna, M. Pd	Materi	85,71%	Sangat Valid
4	Yulia Darniyanti, M. Pd	Materi	82,14%	Sangat Valid
5	Riyadi Saputra, M. Pd	Bahasa	83,33%	Sangat Valid
6	Feby Kharisna, M. Pd	Bahasa	75%	Valid
Rata-rata			83,53%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data hasil validasi yang dilakukan oleh validator kegrafikan yaitu, (1) Dr. Raimon Efendi,M. Kom dengan hasil 95,83% dikategorikan sangat valid, (2) Rendi Marlianda,M. Pd dengan hasil 79,16% dikategorikan Valid, sedangkan ahli validator materi yaitu, (1) Feby Kharisna, M. Pd dengan hasil 85,71% dikategorikan sangat valid, (2) Yulia Darniyanti, M. Pd dengan hasil 82,14% dikategorikan valid, dan validator Bahasa yaitu, (1) Riyadi Saputra, M.Pd dengan hasil 83,33% dikategorikan valid, (2) Feby Kharisna, M. Pd dengan hasil 75% dikategorikan valid.

- 4) Tahap Implementation (Implementasi)

Hasil uji coba praktikalitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan mengisi angket respon guru dan angket respon peserta didik untuk mengetahui hasil kepraktisan bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi Cerita Tentang Daerahku.

- a) Angket respon pendidik

Angket respon pendidik diperoleh skor 33 dari 9 aspek penilian, bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning yang peneliti kembangkan, mendapatkan hasil presentase 91,66% dikategorikan sangat praktis.

- b) Hasil Efektivitas

Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP 70 yaitu, ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 86% dikategorikan sangat efektif. Sedangkan ketidak tuntas hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 14% dikategorikan tidak efektif. Sehingga bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis 23 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas, dengan jumlah 25 peserta didik. Jumlah 23 peserta didik yang tuntas di bagi 25 peserta dikali 100 hingga mendapatkan

hasil 86%.

5) Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada media pengembangan merupakan langkah tahap terakhir yang akan dilakukan untuk menyempurnakan media. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai yang tuntas 86% yang terdiri dari 23 peserta didik yang mencapai KKTP sedangkan 2 peserta didik yang tidak mencapai KKTP 14%, maka bahan ajar E-LKPD ini dikategorikan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar E-LKPD dikatakan efektif untuk digunakan oleh pesert didik kelas IV SDN 20 Sitiung pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran IPAS, untuk peserta didik kelas IV merupakan salah satu bahan ajar yang bisa dijadikan rujukan bagi pendidik dalam membuat bahan ajar sebagai media menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pengembangan bahan ajar ini, dengan jenis penelitian dan pengembangan menggunakan jenis penelitian *Reseach And Development* (R&D). Model pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu memiliki lima tahapan (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).

Kelima tahapan tersebut dilakukan mulai tahap analisis sampai ke tahap evaluasi. Tahap analisis disini melakukan analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis karakteristik peserta didik. Tahap perencangan yaitu melakukan uji validasi media elektronik lembar kerja peserta didik divalidator oleh dosen FKIP Undhاري, tiga aspek yang divalidasi yaitu aspek kegrafikan, materi, dan Bahasa. Sedangkan praktikalitas yaitu dilakukan dengan cara melihat respon pendidik dan peserta didik. Tahap Implementasi yaitu uji coba bahan ajar elektronik lembar kerja peseta didik yang dilaksanakan di SDN 20 Sitiung dengan subjek penelitian kelas IV dengan jumlah 25 peserta didik. Tahap terakhir dari model ADDIE adalah tahap evaluasi, tahap ini dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari analisis kevalidan bahan ajar elektronik lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran Ipas untuk peserta didik kelas IV SD.

1. Validitas bahan ajar e-lkpd

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE tahap analisis (analysis) yaitu analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis karakteristik peserta didik. Tahap perencangan (*design*) meliputi perencangan terhadap bahan ajar E-LKPD yaitu merancang instrument dan rancangan struktur bahan ajar E-LKPD. Tahap pengembangan (*development*), yaitu tahap dilakukan uji validitas oleh ahli validator. Menurut (Ono, 2020) validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Hasil validitas bahan ajar E-LKPD pada mata pelajaran ipas untuk peserta didik kelas IV SD, ini diisi oleh enam validator dengan aspek yang dinilai yaitu aspek kegrafikan, materi dan bahasa. Berdasarkan hasil dari dua validator ahli kegrafikan dengan hasil 79,16% dengan kategori valid, untuk aspek materi dengan hasil 83,93% dengan kategori sangat valid, dan untuk aspek Bahasa dengan hasil 71,66% dengan kategori valid, sehingga hasil dari uji validasi dengan rata-rata 79,17% dengan kategori valid. Validitas bahan ajar E-LKPD sudah sesuai dengan TP, ATP dan Materi pembelajaran.

2. Praktikalitas bahan ajar e-lkpd

Hasil dari praktikalitas bahan ajar E-LKPD pada mata pelajaran ipas di kelas IV SDN Sitiung ini didapatkan dari hasil analisis penilaian angket respon pendidik dan angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil dari penilaian praktisi oleh pendidik kelas IV SDN 20 Sitiung mendapatkan nilai 91,66% dikategorikan sangat praktis, sedangkan hasil angket espon peserta didik kelas IV SDN 20 Sitiung mendapatkan nilai 86% dikategorikan sangat praktis. Praktis dalam KBBI didefinisikan dengan berdasarkan, mudah dan senang

memakainya, sedangkan praktisan diartikan prihal yang dapat disimpulkan bahwa praktikalitas dikatakan praktis jika terdapat kesesuaian antara harapan dan penilaian. Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang didapatkan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar E-LKPD dalam proses pembelajaran sesuai dengan harapan dan penilaian.

3. Efektivitas bahan ajar E-LKPD

Hasil dari efektivitas bahan ajar E-LKPD dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 20 Sitiung, dengan jumlah 25 peserta didik, Apakah nilai yang diperoleh peserta didik mencapai KKTP yang telah ditentuka. Menurut (Martaui S et al., 2022) efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai yang tuntas 86% yang terdiri dari 23 peserta didik yang mencapai KKTP sedangkan 2 peserta didik yang tidak mencapai KKTP 14%, maka bahan ajar E-LKPD ini dikategorikan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar E-LKPD dikatakan efektif untuk digunakan oleh pesert didik kelas IV SDN 20 Sitiung pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap “Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 20 Sitiung” dapat disimpulkan dapat diuji cobakan. Sedangkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 20 Sitiung yang tuntas 23 peserta didik memperoleh presentase 86% dengan kategori sangat efektif. Sehingga bahan ajar E-LKPD Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kus Rochnab JK, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Inkuiiri pada Submateri Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(3), 663–673. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n3.p663-673>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Dr. Irvan Permana, M.Pd, Rukmini Handayani, M.Pd, R. A. (2023). Pengembangan E-LKPD dengan Problem Based Learning pada Subtema Manusia dan Lingkungan Berbasis Liveworksheet. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5).
- Indiarti Dwi Fina, Mustaji, U. D. (2023). *Analisis Kebutuhan e -LKPD IBerbasis Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII*. 12(2).

- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA Fase A - Fase C. In *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Martauli S, H., Andri, A., Apriansah, D., Kamaludin, K., & Juriani, T. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 113–128. <https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.82>
- Mohammad Tegar Kharissidqi, V. W. F. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4). <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Neliwati, Hikmah Bayani, Putri Putri Maymuhamna Rahayu, R. M. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Novi Andriyani, Yahya Hanafi , Irma Yulianti Budi Safitri, S. H. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122–130. <http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12>. Novi Andriyani-PGSD %28122-130%29.pdf
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Rani Nurafriani, R., & Mulyawati, Y. (2023). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheet Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 404–414. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.711>
- Risna Nurul Wijayanti, F. R. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Sumenep Kelas IV Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 19(2), 152–163. <https://doi.org/10.17509/md.v19i2.65198>
- Roos M. S. Tuerah, J. M. T. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Syarifah, N., Indrawati, V., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sandwich. *E-Jurnal Education*, 9(2), 745–754.
- Yulia Darniyanti, Nadia, R. (2024). *Pengembangan E-LKPD Berbasis Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 08 Koto Baru*. 4, 18024–18035.